

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit menular seksual yang masih menjadi masalah kesehatan reproduksi secara global dan belum teratasi hingga saat ini. Salah satu penyakit IMS yang terus meningkat adalah HIV/AIDS (Kemenkes, 2020). Jumlah HIV/AIDS secara global menurut UNAIDS (2020) sebanyak 37,7 juta jiwa. Di Indonesia jumlah kasus HIV/AIDS pada September 2020 sebanyak 537.730 jiwa dengan Provinsi dalam peringkat pertama jumlah HIV/AIDS tertinggi yaitu Papua sebanyak 61.944 jiwa (Kemenkes, 2020). Salah satu penyebab tingginya angka penderita HIV/AIDS baik di dunia maupun di Indonesia dan di Papua secara khusus, diakibatkan karena adanya perubahan perilaku masyarakat termasuk dalam aktivitas seksual yaitu perilaku penyimpangan orientasi seksual atau dikenal dengan LGBT (Nugraha, 2017)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) LGBT atau Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender dapat diartikan masing-masing yaitu lesbi merupakan seorang wanita yang menyukai dan merasakan rangsangan seksual dari sesama wanita, Gay yaitu seorang pria yang menyukai dan merasakan rangsangan seksual dari sesama pria, Biseksual yaitu perasaan tertarik kepada dua jenis kelamin baik pria maupun wanita dan Transgender yaitu seseorang yang mengganti jenis kelamin dengan cara tindakan bedah (operasi). Jika seorang individu yang sering dan senang bergaul dengan orang-orang berperilaku menyimpang, maka cepat atau lambat akan mempengaruhi dirinya dan ikut

dalam penyimpangan itu sendiri, hal tersebut merupakan salah satu bahaya LGBT terhadap kelompok yang rentan (Warsina dan Subandi, 2017). Dijelaskan dalam UU nomor 39 Tahun 1999 pasal 5 ayat 3 bahwa setiap orang yang termaksud kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya (Warsina dan Subandi, 2017)

Hingga saat ini belum ada sumber yang dapat menjadi rujukan untuk mengetahui pasti jumlah LGBT di seluruh dunia. Namun ada yang menyebutkan bahwa jumlah LGBT di dunia sekitar 10%, yaitu 750 juta jiwa dari 7,5 milyar jumlah penduduk di dunia dan dimana sebagian besar berasal dari usia rentan yang mengidap HIV/AIDS ataupun IMS (Sari dan Fitri, 2019). Indonesia adalah salah satu negara yang tidak mendukung terhadap fenomena LGBT dan tercatat bahwa penduduk Indonesia merupakan negara ke lima di dunia setelah negara Cina, India, Eropa dan Amerika yang memiliki orientasi seksual yang menyimpang (Santoso 2016). Berkisar 26,1% masyarakat Indonesia tidak mendukung komunitas LGBT (Hamdi, 2017). Beberapa survei independen menyatakan Indonesia mempunyai 3% masyarakat LGBT atau kurang lebih 7,5 juta masyarakat dengan LGBT dari 250 juta masyarakat di Indonesia (Santoso, 2016). Sampai saat ini belum ada data statistik yang secara rinci mempresentasikan jumlah LGBT baik Nasional maupun Internasional (Pradita, 2019).

Ketua Perkumpulan Keluarga Bencana Indonesia (PKBI) Kota Jayapura Agus Fauzi mengatakan bahwa jumlah LGBT di Papua setiap tahunnya terus meningkat karena pergaulan sesama jenis. Akan tetapi jumlah populasi perilaku

penyimpangan LGBT tidak dilampirkan dikarenakan belum ada data pasti jumlah LGBT di Papua. Namun dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menyatakan Papua dengan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 61.944 jiwa kasus dengan 25% melalui hubungan homoseksual. LGBT di Jayapura merupakan hal yang sangat tabu untuk dibicarakan, masyarakat menganggap seseorang yang berperilaku menyimpang tersebut adalah orang-orang yang melakukan pelanggaran menurut agama dan memiliki masalah kejiwaan. Sehingga orang dengan LGBT belum berani untuk memperlihatkan perilaku LGBTnya pada publik dan cenderung tertutup (Roy, 2016)

Melalui hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis akhirnya memilih Kelurahan Sentani Kota sebagai tempat penelitian, yang dimana lingkungan tersebut sebelumnya pernah terlihat seorang wanita yang berpenampilan layaknya seorang laki-laki dari ujung rambut hingga kaki dan di duga sebagai seorang lesbian oleh warga sehingga menjadi bahan perbincangan. Oleh karena itu, dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sederhana mengenai “ Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Kelurahan Sentani Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah :

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Kelurahan Sentani Kota ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Kelurahan Sentani Kota.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang mencakup umur , jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang lesbian, gay, giseksual dan transgender (LGBT) di kalangan masyarakat di Kelurahan Sentani Kota.
- c. Mengidentifikasi sikap tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di kalangan masyarakat di Kelurahan Sentani Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat terhadap beberapa aspek, yaitu :

1.4.1 Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat di Kelurahan Sentani Kota dapat mencegah atau menghilangkan perilaku penyimpangan seksual yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi perawat dalam menangani masalah-masalah Kesehatan yang ditimbulkan akibat dampak dari LGBT.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan program kebijakan kesehatan, khususnya dalam pengendalian bahaya LGBT di Jayapura.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pembinaan dan pemberian promosi Kesehatan pada masyarakat yang kurang memahami tentang LGBT.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penyusunan kepustakaan, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya :

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Analisis	Hasil
1	Melani Onseven	2018	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Perilaku Seks Normal dan Menyimpang di SMPN 45 Bandung (LGBT)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan Teknik sampling <i>Simple random</i>	Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup, lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif

				<i>sampling.</i>	
2	Rofik Darmayanti, Lutfiana Fadhillah	2017	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa SMK kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan Tentang Homoseksual (Di SMK Negeri 1 Kota Kediri)	Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional.</i> Teknik sampling menggunakan <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan dari 98 responden yang diteliti, mayoritas 67 siswa memiliki pengetahuan cukup dan 98 siswa memiliki sikap positif terhadap homoseksual. Dan ada hubungan pengetahuan dengan sikap siswa SMK Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan tentang homoseksual
3	Nunu Nugraha, Efri Widianti, Sukma Senjaya	2019	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di SMA X Garut	Analisa deskriptif kuantitatif menggunakan <i>stratified random sampling</i>	Hasil penelitian ini Sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik.
4	Yoga Agustin	2020	Studi Literatur Review Pengetahuan Remaja Tentang LGBT	Metode yang digunakan adalah studi literature	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang LGBT masih dalam kategori kurang dalam pengetahuan kepanjangan, pengertian, bahaya, pencegahan, perbedaan, sikap remaja, dan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang LGBT